



PENGARUH PROMOSI KESEHATAN KANKER SERVIKS DENGAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP MOTIVASI WUS UNTUK DETEKSI DINI METODE IVA

Sang Ayu Agung Kusumas Pratiwi¹, I. D. A. Ketut Surinati², Ni Nyoman Hartati³,
Suratih⁴, I Ketut Labir⁵, Dewa Made Ruspawan⁶
^{1,2,3,4,5,6}Poltekkes Kemenkes Denpasar
Denpasar, Indonesia

e-mail: sangaakusupra@gmail.com¹, dwayu.surinati@yahoo.com²,
ninyomanhartati@yahoo.co.id³, suratihpoltekkesdps@gmail.com⁴
iketutlabir2016@gmail.com⁵, ruspawan.dm@gmail.com⁶

Abstrak

Kanker serviks masih menjadi penyumbang kematian tertinggi nomor dua setelah kanker payudara pada perempuan Indonesia setelah kanker payudara. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan kanker serviks salah satunya adalah program deteksi dini. Deteksi dini merupakan kunci dari upaya pencegahan dan pengobatan kanker karena memiliki peluang kesembuhan hingga 90% jika diketahui sejak dini. Inspeksi Visual dengan Aplikasi Asam Asetat (IVA) merupakan pilihan pertama sebagai sarana deteksi dini yang sesuai dengan pendekatan komprehensif untuk pencegahan kanker serviks. Namun, pelaksanaan program tersebut belum optimal yang dibuktikan dengan persentase cakupan deteksi dini kanker serviks metode IVA masih rendah. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya motivasi Wanita Usia Subur (WUS). Motivasi WUS untuk deteksi dini sangat dipengaruhi oleh terpaparnya WUS terhadap informasi kesehatan. Pendekatan edukasi melalui promosi kesehatan menjadi cara utama untuk meningkatkan keterpaparan informasi. Keberhasilan promosi kesehatan tentu tidak lepas dari media yang digunakan. Salah satu media dengan stimulus yang baik digunakan dalam promosi Kesehatan adalah *flashcard*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* terhadap motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA. Desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest* dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel 54 orang. Uji statistik menggunakan *wilcoxon test* ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa *p value* = 0,000. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* terhadap motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA.

Kata kunci: kanker serviks, *flashcard*, motivasi WUS

Abstract

Cervical cancer is still the second highest contributor to death after breast cancer in Indonesian women after breast cancer. The government has made various efforts to deal with the problem of cervical cancer, one of which is the early detection program. Early detection is the key to cancer prevention and treatment efforts because it has a cure chance of up to 90% if detected early. Visual Inspection with

Penulis
Korespondensi:
I. D. A. Ketut
Surinati

Politeknik
Kesehatan
Kemenkes
Denpasar

E-mail:
dwayu.surinati
@yahoo.com

Acetic Acid Application (IVA) is the first choice as a means of early detection that is in line with a comprehensive approach to cervical cancer prevention. However, the implementation of the program is not optimal, as evidenced by the low percentage of early detection coverage of cervical cancer IVA method. This is due to various factors, one of which is the low motivation of Women of Childbearing Age (WCA). WCA's motivation for early detection is greatly influenced by WCA's exposure to health information. An educational approach through health promotion is the main way to increase information exposure. The success of health promotion is certainly inseparable from the media used. One of the media with a good stimulus used in health promotion is flashcards. This study aims to determine the effect of cervical cancer health promotion with flashcard media on WCA motivation for early detection of the IVA method. The research design uses one group pretest-posttest with research instruments in the form of questionnaires. Sample selection used a purposive sampling technique with a sample of 54 people. Statistical tests using the wilcoxon test ($\alpha=0,05$) show that p value = 0,000. Therefore, it was concluded that there was an effect of cervical cancer health promotion with flashcard media on WCA motivation for early detection of the IVA method.

Keywords: cervical cancer, flashcards, motivation of WCA

PENDAHULUAN

Kanker masih menjadi penyumbang kematian terbanyak di dunia akibat penyakit tidak menular. *Global Cancer Observatory* menyatakan bahwa pada tahun 2022 terdapat 19,9 juta kasus baru dengan jumlah kematian sebanyak 9,7 juta⁽¹⁾, dimana sekitar 70% kematian tersebut terjadi di negara-negara miskin dan berkembang⁽²⁾. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menempati peringkat ke-2 kasus kanker terbanyak di Asia Tenggara dengan jumlah 408.661 kasus. Kasus kanker pada perempuan dan laki-laki Indonesia diketahui sebanyak 141,6/100.000 dan 135,5/100.000 penduduk⁽³⁾. Angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan Indonesia memiliki risiko terserang kanker lebih tinggi daripada laki-laki.

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling sering diderita oleh Perempuan. Kanker serviks adalah kanker yang 99,7% disebabkan karena infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*) pada serviks atau leher rahim⁽⁴⁾. Kanker serviks menempati peringkat ke-2 insiden kanker pada perempuan di Indonesia setelah kanker payudara, dengan 36.946 kasus atau 16,8% dari seluruh kanker pada perempuan. Jumlah ini memiliki angka mortalitas tinggi yang menempati peringkat

ke-2, dengan 20.708 kematian atau 18,1% dari seluruh kematian akibat kanker pada perempuan⁽⁵⁾.

Data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks (IVA) dan kanker payudara menurut provinsi tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan jumlah angka curiga kanker serviks yang tinggi yaitu sebanyak 578 kasus⁽⁶⁾. Berdasarkan data rekapitulasi tersebut, diketahui juga bahwa Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten dengan kasus IVA positif dan curiga kanker serviks dirujuk terbanyak di Provinsi Bali dengan jumlah 189 kasus. Jumlah terbanyak ini diikuti oleh Kabupaten Jembrana dengan 40 kasus dan Kabupaten Klungkung dengan 28 kasus⁽⁷⁾.

Kanker serviks tentu memberikan dampak negatif pada setiap aspek kehidupan penderitanya. Selain harus merasakan berbagai keluhan, penderita akan dihadapi oleh biaya pengobatan yang begitu mahal ditambah dengan kehilangan pendapatan dan pekerjaan akibat kondisi yang dialami. Penderita juga akan terbebani oleh ketidaksuburan, citra tubuh yang negatif, perasaan cacat sebagai perempuan dan tidak diinginkan secara seksual. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya diskriminasi sosial pada penderita karena kanker serviks yang sering dikaitkan sebagai penyakit memalukan⁽⁸⁾.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan kanker serviks. Upaya tersebut yaitu melaksanakan program pemberian vaksinasi HPV gratis kepada anak perempuan kelas 5 dan 6 SD secara merata di 34 provinsi di Indonesia⁽⁹⁾. Selain itu pemerintah telah membentuk kebijakan terkait program penanggulangan kanker serviks yang terdiri dari kegiatan promotif berupa penyuluhan kesehatan dan kegiatan preventif berupa perlindungan, skrining melalui deteksi dini metode IVA serta tindak lanjut dini⁽¹⁰⁾.

Deteksi dini merupakan kunci dari upaya pencegahan dan pengobatan kanker karena memiliki peluang kesembuhan hingga 90% jika diketahui sejak dini⁽⁹⁾. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2015 menyatakan bahwa Inspeksi Visual dengan Aplikasi Asam Asetat (IVA) merupakan pilihan pertama sebagai sarana deteksi dini yang sesuai dengan pendekatan komprehensif untuk pencegahan kanker serviks. IVA termasuk dalam metode yang sederhana,

mudah dan biaya yang murah serta memiliki sensitivitas yang tinggi dibandingkan papsmear. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode IVA memiliki sensitivitas 90% sedangkan metode papsmear memiliki sensitivitas 50,1%⁽¹¹⁾.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, diketahui bahwa pelaksanaan program deteksi dini masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hampir 70% pasien kanker terdeteksi pada stadium lanjut. Selain itu, kelompok sasaran pelayanan IVA yaitu wanita usia subur (30-50 tahun ke atas) yang aktif berhubungan seks belum mencapai target⁽⁶⁾ sebesar 80%⁽¹⁰⁾. Persentase pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) di Indonesia tahun 2019-2021 hanya sebesar 6,83%. Meskipun Provinsi Bali berada pada peringkat ke-4 deteksi dini tertinggi di Indonesia dengan persentase 18,8%, tetapi Bali masih belum mencapai target yang ditentukan⁽⁶⁾.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018 menyebutkan bahwa 100% puskesmas di Provinsi Bali sudah memberikan pelayanan deteksi dini kanker serviks⁽¹²⁾. Namun persentase cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA menurut kabupaten di Provinsi Bali menyatakan masing-masing kabupaten belum mencapai target 80%. Salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Klungkung dengan persentase deteksi dini sebesar 20,3%⁽⁷⁾.

Kabupaten Klungkung memiliki 4 kecamatan yang dilengkapi dengan 9 puskesmas. Berdasarkan persentase cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA menurut kecamatan dan puskesmas di Kabupaten Klungkung Tahun 2022, Puskesmas Dawan II menjadi puskesmas dengan deteksi dini tertinggi dengan persentase sebesar 55,1%. Sedangkan deteksi dini terendah berada di Puskesmas Klungkung II dengan persentase sebesar 5,8%⁽¹³⁾.

Cakupan persentase deteksi dini yang rendah menunjukkan bahwa motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini juga rendah. Motivasi merupakan dorongan atau alasan seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu hal. Penelitian yang dilakukan oleh Suartini *et al.* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat motivasi WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan *p value* sebesar 0,011⁽¹⁴⁾. Studi yang dilakukan oleh Iasminiantari *et al.* didapatkan hasil bahwa

motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks di Banjar Tengah Kelurahan Renon memiliki nilai rata-rata cenderung rendah karena lebih mendekati angka 33 dari rentang 33-57⁽¹⁵⁾. Studi lain yang dilakukan oleh Lia Nurjana menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA dengan 17 responden (56,7%) bermotivasi sedang, 10 responden (33,3%) bermotivasi tinggi dan 3 responden (10,0%) bermotivasi rendah⁽¹⁶⁾.

Motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini sangat dipengaruhi oleh terpaparnya WUS terhadap informasi kesehatan. Menurut Surinati *et. al* rendahnya motivasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks disebabkan karena kurangnya informasi oleh pusat layanan dan masyarakat yang tidak terpapar informasi⁽¹⁷⁾. Hal ini didukung oleh penelitian Lia Fentia menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan motivasi responden melakukan imunisasi HPV dengan nilai $X_{hitung} (20,020) > X_{tabel} (2,706)$ ⁽¹⁸⁾. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan faktor yang lebih dominan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA adalah paparan informasi dengan $OR=0,152$ ⁽¹⁹⁾.

Pendekatan edukasi melalui promosi kesehatan menjadi cara utama untuk meningkatkan keterpaparan informasi. Sebuah penelitian dari Magdalena melaporkan bahwa promosi kesehatan efektif terhadap motivasi remaja putri tentang kebersihan genitalia dengan *p value* sebesar 0,001⁽²⁰⁾. Penelitian lain dari Amelia & Khairiah melaporkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan pemberian poster terhadap peningkatan motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan nilai *p value* sebesar 0,000⁽²¹⁾.

Keberhasilan promosi kesehatan tentu tidak lepas dari media yang digunakan. Salah satu media dengan stimulus yang baik digunakan dalam promosi kesehatan adalah *flashcard*. *Flashcard* adalah media dalam bentuk kartu berisi tulisan dan gambar-gambar. *Flashcard* berukuran kecil, mudah dibawa, praktis dan fleksibel dalam penggunaannya, isi kartu mudah diingat karena memberikan informasi berupa pesan pendek serta menyenangkan karena dapat diaplikasikan dalam bentuk permainan oleh orang tua maupun anak-anak⁽²²⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Norhayati tahun menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan *flashcard* dan *leaflet* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu

nifas dengan nilai *p value* sebesar 0,000⁽²³⁾. Hasil penelitian ini didukung oleh Rufaindah & Juwita yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian konseling media *flashcard* terhadap keikutsertaan KB IUD pasca persalinan dengan nilai *p value* sebesar 0,000⁽²⁴⁾.

Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan pelaksana program deteksi dini Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II pada 19 Desember 2023 diketahui bahwa Puskesmas Klungkung II telah melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan melaksanakan gebyar IVA di puskesmas maupun di banjar-banjar tujuan, memberikan sosialisasi ke banjar melalui kader dan melakukan penyuluhan ataupun promosi kesehatan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA melalui leaflet. Namun cakupan deteksi dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II masih sangat rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II diketahui bahwa dari bulan Januari sampai September, wanita yang melakukan deteksi dini metode IVA sebanyak 84 orang dari jumlah keseluruhan wanita usia subur sebanyak 4.175 orang.

Peneliti ingin meningkatkan motivasi WUS dengan mengoptimalkan pemberian promosi kesehatan melalui media yang menarik dan tepat sasaran salah satunya media *flashcard*. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* terhadap motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental dengan rancangan *one-group pre-post test design*. Penelitian dilakukan di Desa Selisihan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II, pada tanggal 1-16 April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang berada di Desa Selisihan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung II dengan populasi terjangkau berjumlah 175 orang dengan besar sampel sebanyak 54 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi yaitu berusia 30-50 tahun yang sudah menikah, tidak pernah

melakukan deteksi dini kanker serviks, bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *informed consent* saat pengambilan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini data primer meliputi identitas responden berupa umur, pendidikan dan pekerjaan serta hasil pengukuran motivasi menggunakan kuisioner motivasi WUS melakukan deteksi dini metode IVA. Kuisioner motivasi telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan uji validitas didapatkan hasil bahwa pertanyaan pada kuisioner dinyatakan valid dengan r hitung $\geq r$ tabel yang nilai signifikansinya 0,05. Serta hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa pertanyaan pada kuisioner dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,920. Pengukuran motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Pemberian perlakuan kepada responden berupa penyuluhan kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* sebanyak 1 kali pertemuan yang berlangsung 45 menit di hari yang sama dengan *pretest*. Sedangkan *posttest* dilakukan 15 hari setelah diberikan perlakuan. Pemberian jarak antara *pretest* dan intervensi dengan *posttest* adalah 15 hari sesuai dengan yang dinyatakan bahwa idealnya jarak antara *pretest* dan *posttest* adalah 15-30 hari untuk memastikan bahwa informasi yang telah disampaikan dapat bertahan lama⁽²⁵⁾. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji nonparametrik yaitu uji peringkat bertanda dari *wilcoxon* dengan α 0,05 atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Selisihan terletak di wilayah Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung dengan memberikan promosi kesehatan menggunakan media *flashcard*, kuisioner *pretest* dan *posttest* pada tanggal 1-16 April 2024. Banyak sampel dalam penelitian ini adalah 54 WUS, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Selisihan Tahun 2024 (n=54)

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Usia		
	30-34 t-ahun	15	27,8
	35-39 tahun	6	11,1
	40-44 tahun	11	20,4
2.	45-50 tahun	22	40,7
	Pendidikan		
	SD	17	31,5
	SMP	16	29,6
3.	SMA	16	29,6
	Perguruan Tinggi	5	9,3
	Pekerjaan		
	Bekerja	21	38,9
	Tidak Bekerja	33	61,1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 54 WUS, sebagian besar WUS berada dalam kelompok umur 45-50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (40,7%), sebagian besar WUS memiliki pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 17 orang (31,5%) serta sebagian besar WUS tidak bekerja yaitu sebanyak 33 orang (38,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Kanker Serviks Dengan Media *Flashcard* di Desa Selisihan Tahun 2024 (n=54)

Motivasi	F	%
Rendah	25	46,3
Sedang	24	44,4
Tinggi	5	9,3

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 54 WUS, sebagian besar WUS memiliki tingkat motivasi rendah yaitu sebanyak 25 orang (46,3%). Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian dari responden yaitu 23 orang (52,1%) memiliki motivasi rendah sebelum diberikan penyuluhan⁽²⁶⁾. Hasil yang sama didapatkan oleh yaitu sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar responden tidak memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan jumlah 22 orang (71%)⁽²⁷⁾.

Rendahnya motivasi untuk deteksi dini metode IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu pendidikan, pekerjaan, kebutuhan, harapan, dan minat⁽²⁸⁾. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa frekuensi pendidikan WUS

tertinggi adalah SD sebanyak 17 orang (31,5%), sedangkan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak bekerja sebanyak 33 orang (61,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ningrum & Fajarsari yang menyebutkan WUS dengan tingkat pendidikan dasar memiliki motivasi rendah sebanyak 22 responden (62,9%)⁽²⁹⁾. Didukung juga oleh penelitian Pakkan yang menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebagian besar memiliki motivasi kurang sebanyak 28 responden (25,3%)⁽³⁰⁾.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa WUS dengan pendidikan SD sebanyak 17 orang sebagian besar memiliki motivasi rendah dengan jumlah 13 orang (76,5%). WUS dengan pendidikan SMP sebanyak 16 orang sebagian besar memiliki motivasi rendah dengan jumlah 10 orang (62,5%). WUS dengan pendidikan SMA sebanyak 16 orang sebagian besar memiliki motivasi sedang dengan jumlah 13 orang (81,25%). WUS dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang sebagian besar memiliki motivasi tinggi dengan jumlah (5 orang (80%). Jika dilihat berdasarkan pekerjaan, penelitian ini menemukan bahwa WUS yang tidak bekerja sejumlah 33 orang, sebagian besar memiliki motivasi rendah sebanyak 33 orang (63,6%). Sedangkan WUS yang bekerja sejumlah 21 orang sebagian besar memiliki motivasi sedang sebanyak 12 orang (57,1%).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akses individu terhadap informasi juga rendah. Begitupun sebaliknya, Individu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang tinggi dan pengetahuan yang lebih luas tentang berbagai topik, termasuk masalah kesehatan dan langkah pencegahannya. Memiliki pengetahuan yang tinggi membuat individu lebih mungkin untuk memahami pentingnya suatu tindakan dan merasa termotivasi untuk mengambil langkah-langkah tersebut. Asumsi ini sesuai dengan pandangan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat mempengaruhi individu dalam menyerap informasi dan kemampuannya dalam menjaga kesehatan⁽³¹⁾.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan deteksi dini. Seseorang yang bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk

berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan yang beragam. Interaksi ini dapat menyediakan akses tambahan terhadap informasi tentang pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Wanita yang bekerja memiliki penghasilan sendiri, yang memberikan mereka kebebasan dan kemandirian finansial untuk tetap menjaga kesehatan reproduksi mereka secara rutin, termasuk melakukan pemeriksaan IVA secara teratur tanpa tergantung pada dukungan finansial dari pihak lain. Asumsi ini didukung oleh teori Zacler yang menyatakan bahwa pekerjaan erat kaitannya dengan tingkat penghasilan dan lingkungan kerja. Tingkat penghasilan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pencegahan penyakit⁽³²⁾.

Pada sisi lain motivasi juga dapat dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, dan minat yang berasal dari dalam diri individu untuk melaksanakan suatu tindakan (motivasi intrinsik). WUS yang tidak menyadari deteksi dini metode IVA sebagai kebutuhan yang penting untuk kesehatan reproduksinya tidak akan memiliki harapan yang kuat untuk melindungi diri dari bahaya kanker serviks sehingga cenderung memiliki minat dan motivasi yang rendah untuk deteksi dini dengan metode IVA. Hal ini sejalan dengan Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow mengemukakan bahwa individu memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi. Ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, individu akan merasa tidak puas dan akan termotivasi untuk mencari cara memenuhi kebutuhan tersebut. Teori Harapan (*Expectancy Theory*) juga menyatakan bahwa kecenderungan untuk termotivasi melakukan tindakan dipengaruhi oleh seberapa besar keyakinan bahwa tindakan tersebut menghasilkan harapan dan seberapa penting harapan tersebut⁽³³⁾.

Tabel 3. Distribusi Responden Setelah Diberikan Promosi Kesehatan Kanker Serviks Dengan Media *Flashcard* di Desa Selisihan Tahun 2024 (n=54)

Motivasi	F	%
Rendah	3	5,6
Sedang	21	38,9
Tinggi	30	55,6

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 54 WUS, sebagian besar memiliki tingkat motivasi tinggi yaitu sebanyak 30 orang (55,6%).

Hasil penelitian mengenai motivasi WUS sesudah diberikan promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* menunjukkan bahwa dari 54

responden sebagian besar memiliki motivasi tinggi dengan jumlah 30 orang (55,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadia *et al.* yang menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi dengan jumlah 42 orang (76,4%)⁽³⁴⁾. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* yaitu setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden memiliki motivasi kuat dengan jumlah 25 orang (78,1%)⁽³⁵⁾.

Peningkatan motivasi yang terjadi pada hasil penelitian ini disebabkan karena adanya pemberian promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard*. Pemberian promosi kesehatan merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang. Promosi kesehatan meningkatkan keterpaparan informasi WUS mengenai bahaya dan pencegahan kanker serviks sehingga WUS berkeinginan, berkemauan, dan terdorong untuk deteksi dini metode IVA. Sesuai dengan pandangan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa promosi kesehatan upaya untuk “memberikan” atau “memasarkan” atau “menjual” atau “memperkenalkan” informasi-informasi kesehatan, sehingga masyarakat “menerima” atau “membeli” (dalam arti menerima perilaku kesehatan) atau “mengetahui” informasi-informasi kesehatan tersebut, yang akhirnya masyarakat mau berperilaku hidup sehat⁽³⁶⁾.

Tidak hanya promosi kesehatan, faktor lain yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah dukungan lingkungan sekitar dan keluarga⁽³⁷⁾. Peneliti mengasumsikan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan pada kelompok besar yaitu 54 WUS dapat membuat penyebaran informasi dari mulut ke mulut lebih luas. Keluarga dan lingkungan sekitar secara langsung akan ikut terpapar informasi sehingga muncul keyakinan dan dukungan dari orang terdekat maupun lingkungan sekitar. Dukungan inilah yang membuat WUS termotivasi untuk deteksi dini metode IVA. Sesuai dengan teori Snehandu B. Karr yang menyatakan lima determinan perilaku, salah satunya adalah dukungan sosial masyarakat sekitarnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku seseorang cenderung memerlukan dukungan dari masyarakat. Apabila suatu tindakan tidak didukung oleh masyarakat sekitar, maka orang tersebut akan merasa tidak nyaman terhadap perilaku tersebut⁽³⁸⁾. Didukung juga oleh teori Lawrence Green yang menyatakan dukungan

dari keluarga dapat menjadi faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dukungan keluarga dianggap sebagai bentuk dukungan sosial terdekat yang berlangsung sepanjang hidup seseorang.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Motivasi WUS Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan Kanker Serviks dengan Media *Flashcard* di Desa Selisihan Tahun 2024

Motivasi (Pre - Post Test)	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Negative Rank	0 ^a	0,00	0,00	-6,399 ^b	0,000
Positive Ranks	54 ^b	27,50	1458,00		
Ties	0 ^c				
Total	54				

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *negatives ranks* atau selisih negatif antara pengujian *pretest* dan *posttest* adalah 0 yang berarti tidak terdapat penurunan skor motivasi. Hal ini didukung oleh nilai *positive ranks* yaitu 54 yang artinya dari total 54 responden, secara keseluruhan responden mengalami peningkatan skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa *p value* (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000 (*p value* < 0,05), yang artinya H_0 penelitian ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* terhadap motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* dengan menggunakan 32 responden mendapat hasil *p value* yaitu 0,000 yang artinya ada pengaruh antara motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan⁽³⁵⁾. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia *et al.* dengan 55 responden mendapat hasil *p value* 0.000 yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini pada WUS⁽³⁴⁾. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan *flashcard* dan *leaflet* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas dengan nilai *p value* sebesar 0,000⁽²³⁾. Lalu diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

pemberian konseling media *flashcard* terhadap keikutsertaan KB IUD pasca persalinan dengan nilai *p value* sebesar 0,000⁽²⁴⁾.

Kanker serviks adalah kanker pada leher rahim (serviks) yang berkembang dari lesi prakanker menjadi kanker invasif tanpa disertai gejala nyata⁽³⁹⁾. Dalam hal ini, deteksi dini merupakan kunci dari upaya pencegahan dan pengobatan kanker serviks⁽⁹⁾. Namun kebanyakan WUS tidak menyadari risiko kanker serviks dan kurang terpapar informasi tentang cara mencegahnya melalui deteksi dini sehingga menyebabkan rendahnya motivasi untuk melakukan deteksi dini.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya deteksi dini untuk meningkatkan motivasi WUS salah satunya adalah promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan salah satu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka terhadap risiko kesehatan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah atau mengatasi masalah kesehatan tertentu. Terdapat beberapa hal yang mendukung suatu proses promosi, salah satunya adalah media digunakan untuk menyampaikan pesan agar mencapai suatu hasil yang optimal.

Penelitian ini menggunakan media dalam bentuk cetak berupa *flashcard*. Promosi kesehatan dengan media *flashcard* dapat mempengaruhi motivasi WUS untuk deteksi dini kanker serviks metode IVA melalui beberapa cara yang merangsang respons emosional dan kognitif. *Flashcard* menampilkan informasi yang jelas, informatif, dan menarik secara visual dapat membangkitkan minat dan perhatian WUS terhadap topik deteksi dini kanker serviks. *Flashcard* yang dirancang dengan pesan-pesan yang menggugah emosi, seperti gambar-gambar yang menyentuh atau informasi tentang angka kesembuhan lebih tinggi pada kanker serviks yang terdeteksi secara dini, dapat membangkitkan rasa tanggung jawab, kepedulian, atau kekhawatiran terhadap kesehatan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi WUS untuk melakukan tindakan preventif seperti deteksi dini dengan metode IVA.

Media *flashcard* yang menampilkan gambar-gambar yang jelas dan informatif dapat merangsang bagian visual cortex di otak, bertanggung jawab atas

pemrosesan visual dan analisis gambar. Hal ini memungkinkan otak untuk dengan cepat memahami informasi mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini secara lebih efektif. Pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui *flashcard* juga dapat memengaruhi area sistem limbik, terutama amygdala, yang terlibat dalam pengaturan emosi dan respons motivasi. Penampilan pesan-pesan yang menggugah emosi, seperti rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri atau kekhawatiran terhadap risiko kesehatan, *flashcard* dapat merangsang amygdala untuk menghasilkan respons emosional yang kuat. Respons emosional ini dapat memicu dorongan (motivasi) yang lebih besar untuk bertindak⁽⁴⁰⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan promosi kesehatan kanker serviks dengan media *flashcard* mampu meningkatkan motivasi WUS untuk deteksi dini metode IVA di Desa Selisihan Tahun 2024 yang ditunjukkan dengan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Selisihan yang telah memberikan dukungan dalam melakukan penelitian ini, responden yang telah bersedia menjadi bagian dari pelaksanaan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penelitian ini.

ETIKA PENELITIAN

Persetujuan etika dalam penelitian ini diperoleh dari komisi etik penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan nomor surat DP.04.02/F.XXXII.25/0295/2024.

DAFTAR JUJUKAN

1. Globocan. Jumlah Kasus Kanker di Dunia. 2022.
2. WHO. Cancer. 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
3. Globocan. Jumlah Kasus Kanker Berdasarkan Jenis Kelamin di Asia

- Tenggara. 2022.
<https://acsjournals.onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.3322/caac.21834>
4. Novalia V. Kanker Serviks. Galen Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mhs Malikussaleh. 2023;2(1):45.
 5. Globocan. Jumlah Kematian Akibat Kanker Perempuan di Indonesia. 2022. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38572751/>
 6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. 2022.
 7. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2022. 2023.
 8. Endale H, Mulugeta T, Habte T. The Socioeconomic Impact of Cervical Cancer on Patients in Ethiopia: Evidence from Tikur Anbessa Specialized Hospital. *Cancer Manag Res.* 2022 May 3;14:1615-1625.
 9. Kemenkes RI. Hari Kanker Sedunia. 2023. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-panduan-pelaksanaan-hari-kanker-sedunia-2023>
 10. Kementerian Kesehatan RI. Permenkes RI No. 34 Tahun 2015 [Internet]. 2015. Available from: <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:EM+Demystified:+An+Expectation-Maximization+Tutorial#0%0Ahttps://www2.ee.washington.edu/techsite/papers/documents/UWEETR-2010-0002.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/srep22311%0Ahttp://www.life.um>
 11. Mastutik G, Alia R, Rahniayu A, Kurniasari N, Rahaju AS, Mustokoweni S. Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. *Majalah Obstetri dan Ginekologi.* 2015;23(2):54.
 12. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Bali (Dana Dekonsentrasi 05) Tahun 2018.
 13. Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. Profil kesehatan Kabupaten Klungkung Tahun 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. 2022.
 14. Suartini NLL, Marhaeni GA, Suindri NN. Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Midwifery).* 2021;9(2):190–7.
 15. Iasminiantari NP, Darmini AAA yulianti, Wulandari IA. Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional.* 2018;2(2):205–13.
 16. Lia Nurjana. Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Mantrijeron Untuk Pemeriksaan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). 2016;5:121–7.
 17. Surinati IDAK, Widjanegara IG, Suratiah S, Ribek N. The Effectiveness of Education to Increase Motivation and Primary Cervical Cancer Prevention Actions. *Journal of Educational Research and Evaluation.* 2020;4(4):435.
 18. Fentia L. Hubungan Keterpaparan Informasi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Motivasi Melakukan Imunisasi HPV (Human Papilloma Virus) Di

- Puskesmas X Tahun 2018. *Jurnal Penelit Dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*. 2018;12(9):187–96.
19. Munawaroh S, Talkah A. Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Ditinjau dari Faktor Pendukung, Faktor Pemungkin, Faktor Penguat terhadap Perilaku Wanita Usia Subur. *Revitalisasi Jurnal Ilmu Manajemen*. 2019;8(2):232–42.
 20. Magdalena, Melly, Kurniawati. Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Motivasi dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Hygiene Genetalia Eksterna. *Jurnal Keperawatan*. 2023;16:573–80.
 21. Amelia, Khairiah R. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Poster Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Penelitian Perawat Prof [Internet]*. 2023;6(1):73–8. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
 22. Kustanti C, Widyarani L. Pengaruh Media Flashcard Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Air Mengalir Pada Orangtua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Keperawatan*. 2022;8(1):93–8.
 23. Norhayati, Dini Indo Virawati, Endah Wijayanti. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Flashcard Dan Leaflet Terhadap Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Nifas Di Rsud Panglima Sebaya Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal Midwifery Sci Heal)*. 2023;14(2):37–44.
 24. Rufaindah E, Juwita S. Peningkatan Keikutsertaan KB IUD Pasca Persalinan (Post Partum) dengan Penggunaan Flashcard Saat Homecare Kehamilan Trimester III Di BPM Soemidjah Kota Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*. 2019;4(1):49.
 25. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018. 236 p.
 26. Wahyuni, Elise Putri, Yuliana. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pal III Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. 2020;10(1):473–86.
 27. Hasanuddin H, Rusniati R. Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Bululoe Kabupaten Jenepono Tahun 2020. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*. 2023;4(2):24–8.
 28. Hartati N, Antini P. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Motivasi WUS Melakukan Pemeriksaan IVA. *Jurnal Gema Keperawatan Politek Kesehatan Denpasar*. 2016;9(2):177–82.
 29. Ningrum RD, Fajarsari D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2018;10(9):708–9.
 30. Pakkan R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari. 2017;(1):1–6.
 31. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka

- Cipta; 2012.
32. Rayhana R, Izzati H. Hubungan Motivasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016. *MAGNA MEDICA Berk Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2018;1(4):8.
 33. Kadji Y. Tentang Teori Motivasi. *Jurnal Inovasi [Internet]*. 2012;9(1):1–15. Available from: <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=2&ipp=10&ref=search&mod=document&select=title&q=teori+motivasi&button=Search+Document>
 34. Nadia SH, Rahayu T, Distinarista H. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Sultan Agung [Internet]*. 2020;916–22. Available from: <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/download/26826>
 35. Puspitasari V, Kuswanti I, Wulandari SR. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2020;11(2):102.
 36. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 37. Djamarah S. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta; 2015.
 38. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, et al. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021. 168 p.
 39. American Cancer Society. What is Cervical Cancer? 2023. <https://www.cancer.org/cancer/types/cervical-cancer/about/what-is-cervical-cancer.html>
 40. Sherwood L. *Fisiologi Manusia dari Sistem ke Sel*. Jakarta: ECG; 2012.